JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 02, No. 03, Tahun 2025, Hal. 460-472, ISSN: 3089-0128 (Online)

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Klinik Mitra Permata Hati Dempet Demak

Azza Noviasari Kusumaningrum[1], Noor Hidayah[2], Edi Wibowo Suwandi[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Kudus
E-mail: 162024031025@std.umku.ac.id[1], noorhidayah@umkudus.ac.id[2], ediwibowo@umkudus.ac.id[3]

Article Info

Article history:

Received November 26, 2025
Revised November 29, 2025
Accepted Desember 02, 2025

Keywords:

Family Support, Dietary Adherence

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is known as a silent killer because it is often not recognized by the sufferer and when it is discovered, complications have already occurred. Patients with diabetes mellitus are required to follow a proper diabetes mellitus diet. The increase in DM is largely caused by unhealthy eating patterns, where sufferers often rarely pay attention to healthy food intake so that the sufferer's blood sugar levels are rarely controlled.Method: This type of research uses correlational quantitative research with a cross-sectional approach, data collection using a questionnaire with 57 respondents, The research design used a cross-sectional approach, the research location was at the Permata Hati Dempet Demak partner clinic, with a population of 66 patients, the technique of this research uses purposive sampling technique and is processed statistically using the chi-square test.Results: Respondent characteristics based on age with the age group 46-55 years as many as 20 respondents (35.1%), characteristics based on gender with female gender as many as 32 respondents (56.1%), characteristics based on education with the highest education being junior high school as many as 18 respondents (31.6%), characteristics based on occupation with the most occupations being farmers as many as 18 respondents (31.6%), characteristics based on marital status are married as many as 53 respondents (93.0%), characteristics of respondents based on the length of suffering from DM on average around 5 years with a standard deviation of 2.18, From the data of respondents with supportive family support, there were 19 out of 36 respondents(70,4%), compared to patients who did not support 15 out of 21 respondents(26,3%), while those who received family support with a compliant level were 17 out of 36 respondents(29,8%), while those who did not have compliant family support were 6 out of 21 respondents(7,6%).Conclusion: The statistical test results shown in Table 4.9 yield a p-value of 0.002 (<0.05), thus concluding that there is a significant relationship between family support and dietary compliance in DM patients. The correlation coefficient (r = 0.598) indicates a fairly strong and positive relationship. This means that the better the family support a patient receives, the higher the level of dietary compliance.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received November 26, 2025
Revised November 29, 2025
Accepted Desember 02, 2025

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga,
Kepatuhan Diet

Diabetes melitus (DM) dikenal sebagai sillent killer karena sering tidak disadari oleh penyandangnya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi (Salma et al.,2019). Pasien penderita penyakit diabetes melitus diharuskan menjalankan diet diabetes melitus dengan tepat (Buckman dan Cris, 2017) peningkatan penyakit DM sebagian besar diakibatkan oleh pola makan yang tidak sehat, dimana sering kali penderita jarang memperhatikan asupan makanan yang sehat sehingga kadar gula penderita jarang terkontrol (Ramadhanita, et al.,2022). Metode: jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional, pengambilan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 57 orang, desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional, lokasi penelitian di klinik mitra permata hati dempet demak, populasi sebanyak 66 penderita,teknik dari penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diolah dengan statistic menggunakan uji chi square. Hasil : karakteristik responden berdasarkan umur dengan kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 20 responden(35,1%), karakteristik berdasarakan jenis kelamin dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden(56,1%), karakteristik berdasarkan pendidikan dengan pendidikan tertinggi adalah SMP sebanyak 18 responden(31,6%), karakteristik berdasrakan pekerjaan dengan pekerjaan terbanyak adalah petani sebanyak 18 responden(31,6%),krakteristik berdasarkan status pernikahan adalah menikah sebanyak 53 responden(93,0%), karakteristik responden berdasarkan lama menderita DM rata – rata sekitar 5 tahun dengan standar deviasi 2,18, karakteristik dari data bivariat responden dengan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 19 dari 36 responden(70,4%), dibandingkan dengan pasien yang tidak mendukung sebanyak 15 dari 21 responden(26,3%), sedangkan yang mendapat dukungan keluarga yang tingkat patuh sebanyak 17 dari 36 responden(29,8%), sedangkan dukungan keluarga yang tidak patuh sebanyak 6 dari 21 responden(7,6%). Simpulan : Hasil uji statistik yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 menghasilkan nilai p-value = 0,002 (< 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM. Nilai koefisien korelasi (r = 0,598) menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan positif. Artinya, semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan diet yang dijalankan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Azza Noviasari Kusumaningrum
Universitas Muhammadiyah Kudus
Email: 162024031025@std.umku.ac.id

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) dikenal sebagai sillent killer karena sering tidak disadari oleh penyandangnya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi (Salma et al.,2019). Pasien penderita penyakit diabetes melitus diharuskan menjalankan diet diabetes melitus dengan tepat (Buckman dan Cris, 2017). Peningkatan penyakit DM sebagian besar diakibatkan oleh pola makan yang tidak sehat, dimana sering kali penderita jarang memperhatikan asupan makanan yang sehat sehingga kadar gula penderita jarang terkontrol (Ramadhanita, et al.,2022).

Menurut data terbaru dari World Health Organization (WHO) yang dipublikasikan pada November 2024, jumlah penderita diabetes di seluruh dunia telah meningkat lebih dari dua kali lipat dalam tiga dekade terakhir, mencapai lebih dari 800 juta orang dewasa pada tahun 2022. Peningkatan ini terutama terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan lebih dari separuh kasus global ditemukan di India, China, Amerika Serikat, dan Pakistan (WHO, 2024).

Menurut data dari Federasi Diabetes Internasional (IDF) pada tahun 2021, sekitar 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) di seluruh dunia hidup dengan diabetes. Angka ini diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (IDF, 2021). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi diabetes melitus pada penduduk berusia 15 tahun ke atas mencapai 11,7% (SKI, 2023). Di Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan mencatat 647.093 kasus DM sepanjang tahun 2022, dengan Demak mencatat sekitar 18.529 kasus (Dinkes Jateng, 2023).

Namun, Diabetes secara umum dapat diakibatkan karena mengkonsumsi makanan yang tidak terkontrol atau sebagai efek samping dari pemakaian obat-obatan tertentu. Selain itu juga dipengaruhi oleh tidak cukupnya hormon insulin yang dihasikan pankreas untuk menetralkan gula darah dalam tubuh. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan diabetes antara lain: faktor keturunan, obesitas atau kegemukan, mengkonsumsi makanan instan atau cepat saji, kelainan pada hormon, hipertensi, merokok, stres, kerusakan sel pankreas, level kolestrol yang tinggi, kelainan hormonal, dan terlalu banyak mengkonsumsi karbohidrat karena karbohidrat banyak mengandung glukosa (Tarigan, 2022).

Dengan Pola makan yang sesuai dengan kebutuhan pasien dapat membantu mengontrol kadar gula darah dan mencegah komplikasi (Faisal Sangadji, 2023). Pola makan yang sehat melibatkan pengaturan jumlah, jadwal, serta jenis makanan yang dikonsumsi dengan tujuan menjaga kesehatan, mempertahankan status gizi, serta mencegah atau membantu proses penyembuhan penyakit. Seseorang yang tidak mampu mengelola pola makannya dengan baik cenderung lebih rentan terhadap penyakit dibandingkan dengan individu yang lebih selektif dalam memilih makanan. Selain itu, pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan kadar gula darah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pola makan yang teratur (Pakpahan et al., 2023). Dari penjelasan diatas, salah satu aspek penting dalam pengelolaan DM adalah pola makan atau kepatuhan diet penderita DM (Dewi & Suriadi, 2024).

Kepatuhan diet menjadi salah satu kunci untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mempercepat penyembuhan pada penderita diabetes mellitus. Namun, banyak pasien DM tipe II mengalami kesulitan dalam mematuhi diet yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Dari sebuah studi yang dilakukan oleh Suhartatik (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien DM adalah pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan motivasi diri. Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ini, salah satunya adalah dukungan keluarga (Rohmawati & Aini, 2023).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Srywahyuni (2022) di Bukittinggi menemukan bahwa semakin lama seorang pasien menderita DM, semakin besar kemungkinan kepatuhannya terhadap diet meningkat, terutama jika didukung oleh keluarga. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga lebih cenderung disiplin dalam mengontrol asupan makanan mereka sesuai dengan rekomendasi tenaga kesehatan. Temuan serupa juga dikonfirmasi dalam penelitian Irawati & Firmansyah (2020) di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pasien DM. Keluarga yang aktif memberikan dukungan emosional serta bantuan dalam

penyediaan makanan sehat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pola makan yang dianjurkan.

Dipertegas lagi oleh penelitian yang dilakukan Herawati (2021) di Puskesmas Binjai Estate yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam mendukung pasien DM sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan penyakit ini. Pasien yang menerima dukungan dari keluarga dalam bentuk pengawasan, motivasi, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait pola makan menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang kurang mendapat dukungan. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan diet pada pasien DM.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Mitra Permata Hati Dempet Demak, ditemukan bahwa diabetes melitus menjadi penyakit yang paling sering diperiksakan di rawat inap klinik tersebut. Pada tahun 2024, terdapat total 127 kasus diabetes melitus yang dirawat, menunjukkan bahwa penyakit ini merupakan masalah kesehatan utama di wilayah tersebut. Data ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan penyakit diabetes, termasuk peningkatan kepatuhan diet pasien guna mencegah komplikasi dan rawat ulang yang berulang.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Klinik Mitra Permata Hati Dempet Demak". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II di Klinik Mitra Permata Hati Dempet Demak. Tingginya angka perawatan ulang pasien diabetes yang dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap diet. Dengan memahami peran dukungan keluarga, diharapkan intervensi yang tepat dapat dirancang untuk meningkatkan kepatuhan diet pasien, mengurangi komplikasi, dan menekan angka perawatan ulang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melalui dukungan keluarga yang optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik rancangan penelitian cross-sectional.

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Dalam penelitian ini variable independent (variable bebas) yaitu: Dukungan Keluarga Variabel.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Dalam penelitian ini variable dependent (variable terikat) adalah Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Variabel.

B. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 penderita dengan Diabetes Mellitus tipe II dengan rentang glukosa darah puasa 150– 500 g/dl. Pasien datang setiap sebulan sekali untuk kontrol glukosa darah yang melakukan rawat jalan di Klinik Mitra Permata Hati Dempet Demak.

C. Sampel Penelitian

Hasil dari perhitungan menggunakan rumus Slovin adalah 56,65 sampel dibulatkan menjadi 57 sampel.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Klinik Mitra Permata Hati Dempet Demak.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Desember hingga Mei 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memuat karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, serta lama menderita Diabetes Melitus. Klinik Mitra Permata Hati Dempet Demak merupakan lokasi layanan kesehatan yang menjadi rujukan pasien rawat jalan, sehingga sesuai untuk dijadikan tempat penelitian mengenai kondisi penderita Diabetes Melitus tipe 2.

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dewasa Awal (26–35)	4	7,0 %
Dewasa Akhir (36–45)	7	12,3 %
Lansia Awal (46–55)	20	35,1 %
Lansia Akhir (56–65)	15	26,3 %
Masa Manula (>65)	11	19,3 %
Total	57	100,0 %

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah kelompok umur **46–55 tahun** sebanyak 20 responden (35,1%). Selanjutnya, kelompok umur **56–65 tahun** sebanyak 15 responden (26,3%), kelompok umur **>65 tahun** sebanyak 11 responden (19,3%), kelompok umur **36–45 tahun** sebanyak 7 responden (12,3%), dan paling sedikit adalah kelompok umur **26–35 tahun** sebanyak 4 responden (7,0%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Perempuan	32	56,1 %
Laki-laki	25	43,9 %
Total	57	100,0 %

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	15	26,3 %
SMP	18	31,6 %
SMA	17	29,8 %
Perguruan Tinggi	7	12,3 %
Total	57	100,0 %

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah **SMP** dengan jumlah 18 responden (31,6%).

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Wiraswasta	15	26,3 %
IRT	16	28,1 %
Petani	18	31,6 %
Pensiun	8	14,0 %
Total	57	100,0 %

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah **petani** dengan jumlah 18 responden (31,6%).

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Menikah	53	93,0 %
Cerai	4	7,0 %
Total	57	100,0 %

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa status pernikahan terbanyak adalah menikah dengan jumlah 53 responden (93,0%).

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita Diabetes

Variabel	Mean	Standar Deviation	Min	Max	CI 95%
Lama Menderita DM (Tahun)	5,12	2,187	1	10	4,54–5,70

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata lama penderita DM adalah sekitar **5 tahun**, dengan standar deviasi 2,187. Lama menderita paling singkat adalah **1 tahun,** dan paling lama **10 tahun.**

4.3 Analisa Univariat

4.3.1 Dukungan Keluarga

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kategori Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mendukung	34	43,0 %
Tidak mendukung	23	29,1 %
Total	57	100,0 %

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa kategori dukungan keluarga mendukung keluarga saya mencari tahu informasi tentang diet yanng tepat untuk diabetes, keluarga memuji usaha dalam menjaga pola makan, keluarga memberikan informasi positif ketika saya merasa putus asa dalam menjalani diet, keluarga menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada pasien adalah sebanyak 25 responden (31,6%), kemudian kategori sedang sebanyak 17 responden (29,8%), dan kategori tidak mendukung keluarga membantu menyiapkan makanan sesuai anjuran diet diabetes keluarga mendengarkan keluh kesah terkait penyakit diabetes, keluarga meyakinkan saya bahwa pasien bisa mengelola diabetes dengan baik sebanyak 15 responden (26,3%).

4.3.2 Kepatuhan Diet

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Kategori Kepatuhan Diet

Kepatuhan diet	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Patuh	34	43,0 %
Tidak patuh	23	29,1 %
Total	57	100,0 %

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa kategori kepatuhan diet kategori patuh dalam mengkonsumsi makanan utama (nasi/sumber karbohidrat) sebanyak 3 kali sehari dengan porsi yang sudahh ditentukan, memilih sumber protein ikan,ayam, tanpa kulit, tahu, atau tempe, memperhatikan jumlah gula, minum air putih yang cukup setiap hari adalah sebanyak 34 responden (43,0%), dan kategori tidak patuh mengkonsumsi buah – buahan dalam porsi yang dianjurkan(tidak berlebihan), menghindari makanan yang dioalh dengan cara digoreng, dan memilih dikukus, direbus, atau dipanggang sebanyak 23 responden (29,1%)

4.4 Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan diet pasien DM

Tabel 4. 9 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien DM

Dukungan keluarga	Kepatuhan diet				Total		R	P-value
	Patuh		Tidak patuh					
	F	%	F	%	F	%		
Mendukung	19	24,1	17	29,8	36	70,4	0,598	0,002
Tidak mendukung	15	26,3	6	7,6	21	29,6		
Total	34	39,5	23	26,7	57	100,0		

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien DM (n=57)

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 19 dari 36 responden (70,4%), dibandingkan dengan pasien yang tidak mendukung sebanyak 15 dari 21 responden (26,3%), sedangkan yang mendapat dukungan keluarga baik dengan tingkat patuh sebanyak 17 dari 36 responden(29,8%), sedangkan dukungan keluarga yang tidak patuh sebanyak 6 dari 21 responden (7,6%).

Hasil uji statistik yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 menghasilkan nilai *p-value* = 0,002 (< 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM. Nilai koefisien korelasi (r = 0,598) menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan positif. Artinya, semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan diet yang dijalankan.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan distribusi normal pada model yang digunakan dengan nilai Asymp, Sig, (2-tailed) 0,088 > 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Gambaran umum penelitian

Pada pengantar bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet dengan Kontrol Glukosa Darah pada Pasien Diabetes

Melitus Tipe 2 di Klinik Mitra Permata Hati Dempet Demak. Pada hasil penelitian ini telah diuraikan mengenai karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, serta lama menderita Diabetes Melitus. Penelitian dilaksanakan terhadap 57 responden yang merupakan pasien rawat jalan di Klinik Mitra Permata Hati Dempet Demak yang rutin melakukan kontrol glukosa darah.

Interpretasi Dukungan Keluarga

Hasil menunjukkan bahwa kategori dukungan keluarga mendukung keluarga berasumsi bawa mencari tahu informasi tentang diet yanng tepat untuk diabetes, keluarga memuji usaha dalam menjaga pola makan, keluarga memberikan informasi positif ketika saya merasa putus asa dalam menjalani diet, keluarga menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada pasien asumsi ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Dwipayanti(2017) bahwa dukungan keluarga yang baik mempunyai peran penting dalam menjalankan perawatan kesehatan. Keluarga mempunyai hubungan yang erat, baik dari aktifitas secara fisik maupun emosinal, individu sangat membutuhkan dukungan dari keluarga agar dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesehatannya.

Hasil peneliti yang kategori tidak mendukung keluarga membantu menyiapkan makanan sesuai anjuran diet diabetes keluarga mendengarkan keluh kesah terkait penyakit diabetes, keluarga meyakinkan saya bahwa pasien bisa mengelola diabetes dengan baik diakibatkan oleh faktor usia dimana usia yang berumur >43 tahun merupakan kelompok usia yang masih produktif untuk melakukan sebuah pekerjaan sehingga memiliki kesibukan yang membuat sedikit waktu untuk bersama dengan keluarga.

Beda dengan responden berusia <65 tahun yang merupakan kelompok usia tenang sehingga memiliki kesibukan yang rendah sehingga banyak waktu bersama dengan keluarga.

Interpretasi Kepatuhan Diet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan diet pasien diabetes melitus di Klinik mitra permata hati berada pada kategori tinggi. Sebagian besar responden telah berusaha mengatur pola makan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, seperti membatasi konsumsi karbohidrat sederhana, meningkatkan asupan serat, serta menjaga keteraturan waktu makan. Kepatuhan diet merupakan salah satu komponen utama dalam pengelolaan diabetes selain aktivitas fisik dan kepatuhan minum obat. Pasien yang patuh terhadap aturan diet umumnya memiliki kadar glukosa darah yang lebih stabil dibandingkan pasien yang sering melanggar pola makan.

Alasan yang melandasi hasil ini adalah karena diet diabetes berfungsi untuk menyeimbangkan asupan energi dan kebutuhan metabolik tubuh, sehingga kadar gula darah dapat dikendalikan dengan lebih baik. Kegagalan dalam mematuhi diet seringkali menjadi penyebab fluktuasi kadar gula darah yang berujung pada komplikasi kronis seperti nefropati, retinopati, maupun neuropati. Penelitian Rahmawati & Nugroho (2022) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa kepatuhan diet memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengendalian glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2. Sementara itu, Wulandari et al. (2021) menambahkan bahwa pasien yang diberikan edukasi diet secara berkesinambungan menunjukkan peningkatan kepatuhan yang lebih baik, sehingga kontrol glukosa darah mereka lebih optimal. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan diabetes tidak hanya bergantung

pada obat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh disiplin pasien dalam menjalani pola diet yang sehat.

Analisis Bivariat

Terlihat bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 19 dari 36 responden (70,4%) , dibandingkan dengan pasien yang tidak mendukung sebanyak 15 dari 21 responden (26,3%), sedangkan yang mendapat dukungan keluarga baik dengan tingkat patuh sebanyak 17 dari 36 responden(29,8%), sedangkan dukungan keluarga yang tidak patuh sebanyak 6 dari 21 responden (7,6%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,002 (< 0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus. Selain itu, koefisien korelasi (r = 0,598) menandakan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif, yang bermakna semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan diet.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan distribusi normal pada model yang digunakan dengan nilai Asymp, Sig, (2-tailed) 0,088 > 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Lestari (2021) yang menegaskan bahwa dukungan keluarga, baik berupa perhatian, motivasi, maupun bantuan praktis seperti menyiapkan makanan sehat, sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjaga pola makan. Penelitian serupa oleh Fitriana, Sari, dan Nugroho (2020) juga menunjukkan bahwa pasien DM yang mendapat dukungan keluarga optimal memiliki peluang dua kali lipat lebih patuh terhadap diet dibanding pasien dengan dukungan rendah. Bahkan menurut studi Rahmawati & Putri (2022), keluarga yang berperan aktif dalam mengingatkan, menyediakan makanan sehat, serta mendampingi pasien dalam perawatan, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengendalian gula darah. Sementara itu, penelitian internasional oleh Mayberry & Osborn (2012) menegaskan bahwa dukungan emosional dan instrumental dari keluarga merupakan salah satu prediktor utama kepatuhan pengelolaan DM, termasuk diet. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan diet pasien DM, karena tidak hanya berperan dalam aspek motivasi, tetapi juga dalam aspek praktis sehari-hari.

KESIMPULAN

1. Penelitian dilaksanakan terhadap 57 responden yang merupakan pasien rawat jalan di Klinik Mitra Permata Hati Dempet Demak yang rutin melakukan kontrol glukosa darah.
2. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok umu 46-55 tahun yaitu sebanyak 20 responden (35,1%).
3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 32 responden (56,1%).
4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebanyak 18 responden (31,6%).
5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebanyak 18 responden (31,6%).
6. Karakteristik responden bersadarkan status pernikahan sebanyak 53 responden (93,0%.)
7. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita DM rata – rata sekitar 5 tahun dengan standar deviasi 2,18.

8. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,002 (<0,05) dan uji koefisien korelasi (r = 0,598).
9. Kekurangan penelitian ini adalah responden tidak memahami pernyataan dengan benar, kurang jujur, atau tidak memiliki tingkat respons yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Adinata, A. A., Minarti, M., & Kastubi, K. (2022). Hubungan Efikasi Diri, Kepatuhan dan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Surabaya. Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surbaya, 17(1), 6–15. https://doi.org/10.30643/jiksht.v17i1.160

Akhmad Rizki, F. (2024). HUBUNGAN ANTARA RASIO NEUTROFIL LIMFOSIT DENGAN DERAJAT KEPARAHAN ULKUS DIABETIKUM PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2.

Amelia, D., & Srywahyuni, A. (2022). Hubungan lama menderita dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet penderita DM di Bukittinggi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, IX(2), 2–5.

Anggreni, N. K. D. Y., Manangkot, M. V., & Pramitaresthi, I. G. A. (2021). The Correlation Between Self-Care and Family Support With The Quality of Life of Type II Diabetic Mellitus Patient in Public Health Center I of West Denpasar. Journal of A Sustainable Global South, 5(2), 29. https://doi.org/10.24843/jsgs.2021.v05.i02.p07

Astika, R. (2022). Efektivitas Jalan Kaki Terhadap Tingkat Sensitivitas Kaki Dan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes (Literature Review).

Budianto, R. E., Linawati, N. M., Arijana, I. G. K. N., Wahyuniari, I. A. I., & Wiryawan, I. G. N. S. (2022). Potensi Senyawa Fitokimia pada Tumbuhan dalam Menurunkan Kadar Glukosa Darah pada Diabetes Melitus. Jurnal Sains Dan Kesehatan, 4(5), 548–556. https://doi.org/10.25026/jsk.v4i5.1259

Delfina, S., Carolita, I., Habsah, S., & Ayatillahi, S. (2021). Analisis Determinan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Usia Produktif. Jurnal Kesehatan Tambusai, 2(4), 141–151. https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2823

Desnita, R., Sapardi, V. S., & Surya, D. O. (2023). Intervensi Buerger Allen Exercise Untuk Perawatan Ulkus Diabetikum. CV Pena Persada.

Dewi, E. R., & Suriadi. (2024). Jurnal Keperawatan : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus : Literature Review. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(4), 18644–18648. Retrieved from http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Dinkes Jateng. (2023). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023.

Dwi, R. P. W. H. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.S Dengan Diagnosis Medis Diabetes Mellitus Di Kelurahan Sukolilo Baru Kenjeran Surabaya. STIKES HANG TUAH SURABAYA.

Faisal Sangadji. (2023). Model Kontrol Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. Jurnal Keperawatan, 15(2), 49–60.

Herawati, L. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 7(2), 142–147. Retrieved from http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/948/774

IDF. (2021). Belgium: International Diabetes federation. Retrieved from https://www.diabetesatlas.org/en/resources/

Irawati, P., & Firmansyah, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. Jurnal JKFT, 5(2), 62. https://doi.org/10.31000/jkft.v5i2.3924

Khasanah, J. F., Ridlo, M., & Putri, G. K. (2021). Gambaran Pola Diet Jumlah, Jadwal, dan Jenis (3J) pada Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2. Indonesian Journal of Nursing Scientific, 1(1), 18–27.

Mardiana. (2021). Efektifitas Terapi Pijat Refleksi Kaki Terhadap Pengendalian Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 6(2), 114–121. https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.7666

Muhammad Hafizh Izuddin Alzamani, L., Rianta Yolanda Marbun, M., Eka Purwanti, M., Salsabilla, R., & Rahmah, S. (2022). Ulkus Kronis: Mengenali Ulkus Dekubitus dan Ulkus Diabetikum. Jurnal Syntax Fusion, 2(02), 272–286. https://doi.org/10.54543/fusion.v2i02.153

Nuha, Q. A., Riskasari, W., & Aquarisnawati, P. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas X Gresik. Jurnal Psikologi Poseidon, 6(Dm), 80–92. https://doi.org/10.30649/jpp.v6i1.86

Oktafiani, D., M. Noer, R., & Agusthia, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kecamatan Lingga Utara. Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health), 2(2), 1–5. https://doi.org/10.55340/kjkm.v2i2.210

Pakpahan, J., Nina, N., Octavianie, G., Maspupah, T., & Siagian, T. D. (2023). Sosialisasi Modul Diet Triple J Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2022. Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas, 3(1), 275–280. https://doi.org/10.53801/jpmsk.v3i1.174

Pratama, M. L. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 Di Puskesmas Rejosari Pringsewu Tahun 2024. Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

Priharsiwi, D., & Kurniawati, T. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1, 324–335. https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.679

Rahman, Z., Pujiati, W., & Saribu, H. J. D. (2023). Self Care Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Jurnal Keperawatan Silampari, 6(2), 1336–1344. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.2883 SELF

Rahmatiah, S., Muh.Basri, Baharuddin.K, Khaerunnisa, Syahar, Yakub, & Yakub, A. S. (2022). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Literature Review : The Relationship Between Dietary Compliance And Blood Sugar Levels In People With Diabetes Mellitus. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 17(2), 40–45. Retrieved from https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/1040/557

Rohmawati, I., & Aini, L. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Militus. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 15(1), 1–14.

Rusnah, F., Yendris K. Syamruth, Wahyuni, M. M. D., & Weraman, P. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Self Management Pada Lanjut Usia Diabetes. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 8(3), 7474–7484. https://doi.org/10.20527/jdk.v10i3.153

Ruze, R., Liu, T., Zou, X., Song, J., Chen, Y., Xu, R., … Xu, Q. (2023). Obesity and type 2 diabetes mellitus: connections in epidemiology, pathogenesis, and treatments. Frontiers in Endocrinology, 14(April), 1–23. https://doi.org/10.3389/fendo.2023.1161521

Safrizal, Fitriani, N., Nurhayati, & Desiana. (2024). Strategi dan Upaya Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jurnal Kolaboratif Akademia, 1(2), 1–9. https://doi.org/10.26811/k8c97914

Saleha, T. Y., Cahyati, Y., Putri, P. A., & Raina, S. D. (2022). Kualitas Tidur dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Triya Yestika Saleha. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 13(2), 298–304. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf13207

Saravia, L., Moliterno, P., Skapino, E., & Moreno, L. A. (2022). Food diary, food frequency questionnaire, and 24-hour dietary recall. In Basic Protocols in Foods and Nutrition (pp. 223–247). Springer.

Sasmita, A. M. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus. Jurnal Medika Hutama, 02(04), 1105–1111. Retrieved from https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/230/151

SKI, S. K. I. (2023). Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023, 1–68.

Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. PB. PERKENI. PB. PERKENI. Retrieved from www.ginasthma.org.

Suwanti, E., Andarmoyo, S., & Purwanti, L. E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Health Sciences Journal, 5(1), 70. https://doi.org/10.24269/hsj.v5i1.674

Tampubolon, L. F., Pomarida Simbolon, Jagentar Pane, & Juliana Ratna Sari Sembiring. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II : Literature Review. Jurnal Gawat Darurat, 5(2), 149–156. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i12.3094

Wahyudi, D. A., Susanto, G., Nugroho, A. S., Cahyani, D. W., Nurrohmah, L., & Sholeha, S. (2024). Intervensi Perawatan pada Pasien Ulkus Diabetikum. Penerbit NEM.

WHO. (2021). Diabetes Mellitus.

WHO. (2024). WHO recommendations on self-care interventions. World Health Organization.

WIjayanti, L. E., Kristianto, P., Damar, P., & Wawan, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. Jurnal Riset Auditing, 9(3), 15–28. https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485

Zeren, F. G., & Canbolat, O. (2023). The relationship between family support and the level of self care in type 2 diabetes patients. Primary Care Diabetes, 17(4), 341–347.

Lestari, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kepatuhan DietPenderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Tesis, Universitas XYZ).

Susanti, B. (2020). Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik ABC (Tesis, Universitas ABC).

Sari, C. (2023). Analisis Dukungan Sosial dan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Indramayu Jawabarat (Tesis, Universitas DEF).

Hendrianto. K., & Siregar, S. W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing), 3(2), 83-88.

Fatimah, S., & Wijayanti, R. (2020). Gender differences in type 2 diabetes mellitus risk. Jurnal Keperawatan, 11(2), 45–52.

Kusnanto, H., Pramono, D., & Wulandari, T. (2021). Faktor risiko usia terhadap kejadian diabetes melitus tipe 2. Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(3), 145–153.

Pratama, A., Sulastri, E., & Dewi, M. (2021). Hubungan lama menderita diabetes dengan komplikasi kronis. Jurnal Endokrinologi Indonesia, 16(2), 67–74.

Setyorini, I. (2021). Tingkat pendidikan dan hubungan dengan kepatuhan